

Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham

(Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen)

DER, NPM, ROA,
TATO, Stock
Return

Laeli Choerun Nikmah

Program Studi Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Yogyakarta, Indonesia

E-Mail: laeli.niikmah@gmail.com

Sri Hermuningsih

Program Studi Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Yogyakarta, Indonesia

E-Mail: hermun_feust@yahoo.co.id

Agus Dwi Cahya

Program Studi Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Yogyakarta, Indonesia

E-Mail: agusdc@ustjogja.ac.id

221

Submitted:
MARET 2021

Accepted:
JUNI 2021

ABSTRACT

The purpose of this study to test the stock return by implemented Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Total Asset Turn Over of automotive and component industries listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) 2015-2019 period. The entire population was 15 companies. Purposive sampling method was the technique used in sampling retrieval. From the method of determining the sample by purposive sampling, the were 11 companies that met the sampling criteria. The data analysis techniques used SPSS 20 analysis tools. The result showed that simultaneously DER, NPM, ROA, and, TATO had significant impact to stock return. In partial, DER had negative impact and did not significant impact to stock return. NPM variables affect significant negative to stock return. ROA and TATO had significant positive impact to stock return.

Keywords: DER, NPM, ROA, TATO, Stock Return

ABSTRAK

Maksud penelitian ini untuk menguji return saham dengan mengimplementasikan Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Total Asset Turn Over pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Keseluruhan populasi yang ada yaitu berjumlah 15 perusahaan. Metode purposive sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Dari metode penentuan sampel dengan purposive sampling, didapatkan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. SPSS 20 digunakan sebagai alat analisis dalam menganalisis data. Secara simultan, hasilnya yaitu variabel DER, NPM, ROA, dan TATO memengaruhi return saham secara signifikan. Secara parsial, variabel DER memengaruhi return saham secara negatif dan tidak signifikan. Variabel NPM memengaruhi return saham secara negatif dan signifikan. Variabel ROA dan variabel TATO memengaruhi return saham secara positif signifikan.

Kata-kata kunci: DER, NPM, ROA, TATO, Return Saham

PENDAHULUAN

Investasi dewasa ini menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat karena salah satu cara melindungi diri apabila terjadi inflasi di masa mendatang yaitu dengan investasi. Penurunan nilai mata uang berimbas merugikan orang-orang dengan penghasilan tetap yang tidak memiliki cadangan berupa dana yang diinvestasikan (Saputra, 2014). Lonjakan terhadap inflasi akan mengakibatkan pendapatan masyarakat

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 9 No. 2, 2021
pp. 221-232
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v9i2.450

merosot baik itu pendapatan riil ataupun pendapatan per kapita (Hartarto, 2016). Investasi juga merupakan alternatif penanaman uang yang lebih menguntungkan daripada menabung di bank. Seperti menurut (Toruan & August, 2013) yang mengatakan bahwa investasi merupakan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan yang mungkin lebih besar daripada pendapatan bunga dari bank. Pesatnya pembangunan pasar modal turut membuat investor bersemangat dalam berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang menawarkan keuntungan tinggi (Utami, 2017).

Berinvestasi pada suatu perusahaan tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan (*return*) dengan tidak mengabaikan resiko yang akan dihadapi (Kurnia & Isnywardhana, 2014). *Return* saham mampu mengetahui bagaimana keberhasilan suatu perusahaan (Indriani, 2014). Para calon investor yang berkeinginan menanamkan dana di pasar modal melalui saham, terlebih dahulu menganalisis kondisi perusahaan agar dana investasi mereka memberikan keuntungan yang maksimal atas investasi tersebut (Pamungkas & Haryanto, 2016). Analisis kondisi perusahaan tadi dapat menggunakan informasi fundamental yang dimiliki perusahaan. Menurut (Toruan & August, 2013), informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang ditunjukkan di dalam laporan keuangan sebagai bukti yang merefleksikan unjuk kerja dari perusahaan. Sebelum melakukan investasi, terlebih dahulu investor akan memilih perusahaan manakah yang memiliki kinerja keuangan bagus (Pusptasari, 2019).

Laporan keuangan memiliki manfaat sebagai acuan pertimbangan ketika calon investor akan melakukan investasi di perusahaan (Permanawati, 2016). Hal itu dikarenakan catatan bagaimana posisi keuangan perusahaan terkait data transaksi bisnis dan laporan kondisi keuangan dan kinerja perusahaannya berkondisi baik atau sebaliknya termuat di laporan keuangan, di mana laporan ini yang akan menunjukkan kepada investor dalam perolehan *return* yang diharapkan (Aryanti & Septiatin, 2018). Analisis ini menunjukkan keadaan kinerja keuangan tahun ke tahun perusahaan tersebut (Nirmala, Topowijono, & Sulasmiyati, 2016). Di penelitian ini, DER, NPM, ROA, dan TATO adalah rasio yang akan diteliti.

DER merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya yang dijamin dari modal sendiri (Permanawati, 2016). Tingginya nilai DER mencerminkan perusahaan tersebut tidak membayarkan utang jangka panjangnya karena laba yang tidak pasti (Pamungkas & Haryanto, 2016). Sehingga hal tadi akan berdampak pada *return* yang dihasilkan investor dan kemungkinan risiko kebangkrutan yang akan ditanggung investor (Kurniatun, N, & Saryadi, 2015). Untuk melihat kinerja perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih setelah pajak terhadap total penjualan yang perusahaan tersebut capai digunakan NPM (Aryanti, Mawardi, & Andesta, 2016). Nilai NPM yang semakin tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang baik (Pamungkas & Haryanto, 2016). Kecakapan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aktiva dilihat dari ROAnya (Azizah, 2018). ROA yang bernilai besar berarti kondisi perusahaan bagus, karena menunjukkan bahwa penggunaan total aktiva perusahaan untuk kegiatan operasinya dapat memberikan keuntungan (Permanawati, 2016). TATO adalah rasio yang mana mengukur keefektifitasan perusahaan dalam pemanfaatan aset yang digunakan untuk menunjang penjualan (Pamungkas & Haryanto, 2016). TATO yang baik direfleksikan dari kian besarnya nilai TAO, karena pemakaian seluruh aktiva untuk menunjang perihal kegiatan penjualan semakin efisien (Permanawati, 2016).

Maksud dari penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimana pengaruh variabel DER, NPM, ROA, dan TATO terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. Diambil ini karena hasil produksi sektor ini berkontribusi bagi negara dan penjualannya selalu mengalami pergerakan. Sebagaimana penelitian oleh (Anisa, 2015) yang mengatakan bahwa kelompok perusahaan dari sektor ini mengalami pergerakan penjualan setiap tahunnya. Industri otomotif merupakan satu faktor utama dalam kebijakan industri nasional yang sangat bernilai bagi produk domestik bruto karena sejalan dengan keinginan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan industri otomotif dengan memanfaatkan sumber daya negara (Sugito, Noormansyah, Nursanita, 2020).

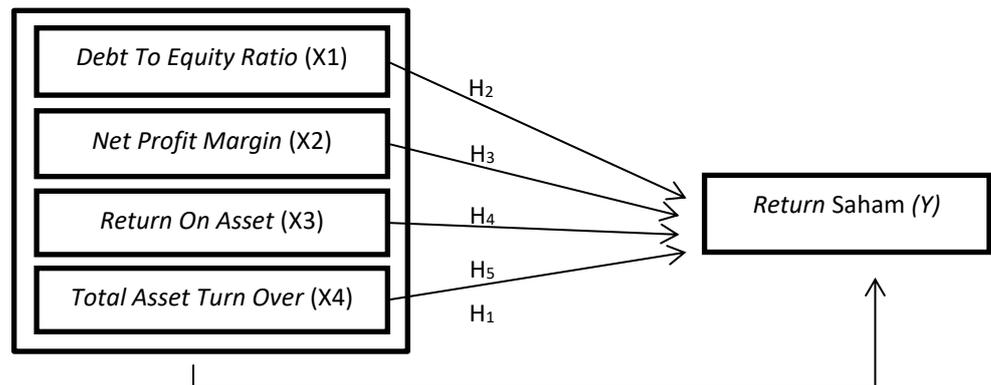
Hasil penelitian di mana ditemukan variabel DER, ROA, dan TATO memengaruhi *return* saham secara simultan yaitu penelitian oleh (Kurniatun et al., 2015); (Wijaya, 2015); dan (Legiman, Tommy, & Untu, 2015) menghasilkan ROA dan DER secara simultan memengaruhi *return* saham. Hasil tadi berbeda dari penelitian (Hadi, 2016) yang mana hasil dari penelitiannya mengatakan bahwa variabel ROA dan NPM tidak memengaruhi *return* saham secara simultan. Hasil penelitian (Samalam, Mangantar, & Saerang, 2018) juga menunjukkan hasil di mana variabel ROA dan DER secara simultan tidak dapat memengaruhi *return* saham. Selain itu, penelitian (Thrisye & Simu, 2013) menunjukkan hasil di mana variabel TATO, DER dan ROA tidak dapat memengaruhi *return* saham secara simultan.

Hasil penelitian tentang variabel DER oleh (Anisa, 2015) dan (Kurnia & Isyнуwardhana, 2015) menunjukkan bahwa variabel DER memengaruhi *return* saham secara positif dan signifikan. Hasil tadi berbeda dari penelitian (Bisara & Amanah, 2015); (Kurniatun et al., 2015); dan (Puspitasari, 2019) di mana hasilnya menunjukkan bahwa DER tidak memengaruhi *return* saham. Bukti tentang pengaruh NPM terhadap *return* saham yaitu hasil penelitian oleh; (Pamungkas & Haryanto, 2016); (Putra & Kindangen, 2016); dan (Asri & Topowijono, 2018) yang menerangkan bahwa NPM mampu memberi pengaruh kepada *return* saham. Hasil itu berbeda dengan hasil penelitian (Hadi, 2016) dan (Puspitasari, 2019) yang mana variabel NPM tidak memengaruhi *return* saham. Penelitian tentang variabel ROA yang dilakukan (Legiman et al., 2015); (Stefano, 2015); (Puspitadewi & Rahyuda, 2016); dan (Marito & Sjarif, 2020) menunjukkan bahwa variabel ROA memengaruhi *return* saham. Berbanding terbalik dari hasil tadi, penelitian (Kurnia & Isyнуwardhana, 2015); (Hadi, 2016); dan (Pamungkas & Haryanto, 2016); hasilnya variabel ROA tidak memengaruhi *return* saham. Hasil penelitian tentang variabel TATO memengaruhi *return* saham adalah penelitian oleh (Khotimah & Murtaqi, 2015); (Kurniatun et al., 2015); dan (Dewi, 2016). Temuan penelitian yang memperlihatkan TATO tidak memengaruhi *return* saham perusahaan, yaitu penelitian (Bisara & Amanah, 2015); (Andansari, Raharjo, & Andini, 2016); dan (Azizah, 2018).

Penelitian ini memiliki perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel DER, NPM, ROA, dan TATO secara simultan memengaruhi *return* saham?
2. Apakah variabel DER memengaruhi *return* saham?
3. Apakah variabel NPM memengaruhi *return* saham?
4. Apakah variabel ROA memengaruhi *return* saham?
5. Apakah variabel TATO memengaruhi *return* saham?

Kerangka pikir hipotesis penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pikir
Sumber: Kerangka pikir yang diolah

METODOLOGI PENELITIAN

Data penelitian adalah data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, baik dimulai dari proses pengumpulan data, penafsiran atas data yang diperoleh, maupun penampilan hasil penelitiannya (Siyoto & Sodik, 2015). *Cross section* dilakukan dalam satu periode waktu dan meneliti perkembangan dalam tiap tahapan-tahapan tertentu saja (Siyoto & Sodik, 2015). Perusahaan-perusahaan dengan sektor industri otomotif dan komponen yang tercatat di BEI pada periode 2015–2019 merupakan populasi penelitian ini. Keseluruhan perusahaan ada 15. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau teknik penentuan dari sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini memuat kriteria sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan yang beroperasi pada sub sektor *automotive and components* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015–2019. 2) Perusahaan tidak melakukan IPO selama periode tahun penelitian. 3) Data laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2015–2019. Terkumpul 11 perusahaan dengan kriteria sebagaimana yang telah dibuat untuk mengambil sampel. Laporan keuangan yang perusahaannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019 dan dipublikasikan di idx.co.id, sahamok.net, dan *website* perusahaan yang sesuai dengan sampel, menjadi sumber data penelitian. Metode pengumpulan data di penelitian ini dengan studi dokumentasi, yaitu mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan data sekunder dari data-data laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Nilai yang dicantumkan dari hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan nilai *standar deviation*. Hasil deskripsi secara rinci dari masing-masing variabel yaitu:

Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai minimum dari DER adalah sebesar 0,102 dan nilai maksimumnya 3,751. Hasilnya menunjukkan bahwa besarnya nilai DER perusahaan dari sampel penelitian ini berkisar antara 0,102 hingga 3,751 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,06402, standar deviasi 1,001254. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yaitu $1,001254 < 1,06402$, itu menunjukkan bahwa sebaran nilai DER baik.

Net Profit Margin (NPM)

Nilai minimum dari NPM adalah sebesar -15,586 dan nilai maksimumnya sebesar 17,438. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai NPM perusahaan dari sampel penelitian ini berkisar antara -15,586 hingga 17,438 dengan nilai rata-rata sebesar 1,26214, standar deviasi 5,705978. Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, yaitu $5,705978 > 1,26214$, itu menunjukkan bahwa sebaran nilai NPM tidak baik.

Return On Asset (ROA)

Nilai minimum dari ROA adalah sebesar -8,356 dan nilai maksimumnya sebesar 23,251. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA perusahaan dari sampel penelitian ini berkisar antara -8,356 hingga 23,251 dengan nilai rata-rata sebesar 3,65047 pada standar deviasi 6,696149. Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, yaitu $6,696149 > 3,65047$, itu menunjukkan bahwa sebaran nilai ROA tidak baik.

Total Asset Turn Over (TATO)

Nilai minimum dari TATO adalah sebesar -0,781 dan nilai maksimumnya sebesar 1,759. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai TATO perusahaan dari sampel penelitian ini berkisar antara -0,687 hingga 1,759 dengan nilai rata-rata sebesar 0,20684 pada standar deviasi 0,717692. Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, yaitu $0,20684 < 0,717692$, itu menunjukkan bahwa sebaran nilai TATO tidak baik.

Return Saham

Nilai minimum dari *return* saham adalah sebesar -0,781 dan nilai maksimumnya sebesar 1,571. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *return* saham perusahaan dari sampel penelitian ini berkisar antara -0,781 hingga 1,571 dengan nilai rata-rata sebesar 0,00038 pada standar deviasi 0,407281. Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, yaitu $0,407281 > 0,00038$, itu menunjukkan bahwa sebaran nilai *return* saham tidak baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk melihat apakah variabel-variabel penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak, perlu dilakukan uji normalitas. Alat uji *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan nilai 0,528 dan signifikansinya sebesar 0,943 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga kesimpulannya yaitu data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antara variabel bebasnya. Hasil uji memperlihatkan tidak adanya variabel bebas penelitian ini karena nilai *tolarencenya* kurang dari 0,10. Nilai VIF yang dimiliki variabel bebas juga menunjukkan nilai yang kurang dari 10. Kesimpulan yang diambil dari adalah tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Apakah diantara kesalahan penggunaan pada periode t (sekarang) dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi terdapat korelasi, digunakan uji autokorelasi. Apabila hasilnya menunjukkan tidak adanya korelasi, berarti model regresi tersebut baik. Penelitian ini menggunakan alat uji Durbin Watson yang didapatkan dari nilai D-W hitung (D) dan nilai D-W tabel (DL dan DU). Uji autokorelasi memperlihatkan nilai Durbin-Watson (DW) yaitu 1,826. Dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel penelitian

sebanyak 55 serta variabel independen sebanyak 4 ($k=4$) diperoleh nilai DL sebesar 1,4136 dan DU yaitu 1,7240. Jadi, kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi apabila $DU < D < 4-DU$, sehingga penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai dari DW berada diantara DU dan 4-DU. Nilai DU adalah sebesar 1,7240 kemudian nilai 4-DU adalah sebesar 2,276, sehingga hasilnya adalah $1,7240 < 1,826 < 2,276$. Jadi, tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu model regresi, perlu diketahui apakah dalam varians atas residual terjadi kesamaan atau ketidaksamaan. Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengujinya (Ghozali, 2011). Jika varians dari residual tetap atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas, dapat dikatakan model regresi tersebut baik. *Glejser* digunakan sebagai alat ujinya. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen adalah di atas tingkat signifikansi 0,05. Sehingga kesimpulannya, model regresi menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda menghasilkan persamaan: $Y = -0,091 - 0,055 - 0,087 + 0,060 + 0,196 + e$

Dari persamaan di atas, menunjukkan nilai koefisien regresi variabel DER dan NPM bertanda negatif, sebaliknya ROA dan TATO bertanda positif. Nilai koefisien X1 sebesar -0,055 yang berarti DER meningkat 1 satuan sehingga *return* saham menjadi turun sebesar -0,055 dengan asumsi X2, X3, dan X4 tetap. Nilai koefisien X2 sebesar -0,087 berarti NPM meningkat 1 satuan sehingga *return* saham menjadi turun sebesar -0,087 dengan asumsi X1, X3, dan X4 tetap. Nilai koefisien X3 sebesar 0,060 berarti ROA meningkat 1 satuan sehingga *return* saham menjadi meningkat sebesar 0,060 dengan asumsi X1, X2, dan X4 tetap. Nilai koefisien X4 sebesar 0,196 yang berarti TATO meningkat 1 satuan sehingga *return* saham menjadi meningkat sebesar 0,196 dengan asumsi X1, X2, dan X3 tetap.

Hasil uji ini juga menunjukkan variabel DER tidak memengaruhi *return* saham. Nilai signifikansi variabel DER adalah 0,317 yang mana lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05. Sedangkan variabel NPM, ROA, dan TATO memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Signifikansi NPM 0,001, nilai signifikansi ROA 0,005, dan signifikansi TATO 0,032.

Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,171 atau 17,1%. Hasil itu menunjukkan *return* saham dapat dijelaskan oleh DER, NPM, ROA, dan TATO sebesar 17,1%. Sisanya 82,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji-F)

Untuk dapat mengetahui pengaruh variabel X₁, X₂, X₃, dan X₄ secara simultan (bersama-sama) terhadap *return* saham (Y) digunakan uji F.

Tabel 1. Hasil Uji F
Sumber: Olahan data sekunder
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,086	4	,521	3,794	,009 ^b
	Residual	6,872	50	,137		
	Total	8,958	54			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA, NPM

Hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 3,794 dan signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa DER, NPM, ROA, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham secara signifikan. Jadi, H_0 ditolak.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t akan menunjukkan bagaimana pengaruh variabel-variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 2. Hasil Uji-t
Sumber: Olahan data sekunder
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,880	,383
	DER	-1,010	,317
	NPM	-3,444	,001
	ROA	2,973	,005
	TATO	2,206	,032

a. Dependent Variable: Return Saham

Hasil uji-t pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh DER (X1) terhadap *Return* Saham (Y)

H₂: DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dari hasil uji-t menunjukkan t hitung DER sebesar -1,010 dengan signifikansi sebesar 0,317. Nilai signifikansi DER lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, itu menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Jadi, hipotesis yang kedua tidak diterima.

2. Pengaruh NPM (X2) terhadap *Return* Saham (Y)

H₃: NPM berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

Dari hasil uji-t menunjukkan t hitung NPM sebesar -3,444 dengan nilai signifikansi yaitu 0,001. Nilai signifikansi NPM lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, berarti menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Jadi, hipotesis yang ketiga tidak diterima.

3. Pengaruh ROA (X3) terhadap *Return* Saham (Y)

H₄: ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham

Dari hasil uji-t menunjukkan t hitung ROA sebesar 2,973 dengan nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi ROA lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, berarti menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Jadi, hipotesis keempat diterima.

4. Pengaruh TATO (X4) terhadap *Return* Saham (Y)

H₅: TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham

Dari hasil uji-t menunjukkan t hitung TATO sebesar 2,206 dan signifikansi yaitu 0,032. Nilai signifikansi TATO lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, berarti menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Jadi, hipotesis yang kelima diterima.

Pembahasan

Pengaruh DER, NPM, ROA, TATO secara Simultan Terhadap Return Saham

Hasil penelitian mendukung hipotesis kesatu di mana variabel DER, NPM, ROA, TATO berpengaruh terhadap *return* saham. Hal itu dikarenakan hasil pengujian menunjukkan hasil nilai $F_{hitung} 3,794 > F_{tabel} 2,56$. Nilai signifikansi 0,009 di mana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian (Wijaya, 2015); (Kurniatun et al., 2015); dan (Legiman et al., 2015).

Pengaruh DER Terhadap Return Saham

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kedua yang mana DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut dilihat dari hasil perhitungan analisis regresi, hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,010 < t_{tabel} 1,67303$. Nilai signifikansi dari DER adalah 0,317 di mana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut mendukung penelitian (Wijaya, 2015); (Puspitadewi & Rahyuda, 2016); (Pamungkas & Haryanto, 2016); dan (Marito & Sjarif, 2020) di mana hasilnya yaitu DER memengaruhi *return* saham secara negatif tidak signifikan.

DER adalah rasio yang membandingkan modal sendiri dan modal dari luar. Utang yang dimiliki perusahaan diakibatkan dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi modal sendiri sehingga perusahaan memilih untuk mencari opsi dengan meminjam dana dari pihak luar. Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menilai risiko utang yang tak tertagih. Rasio ini memberikan jaminan seberapa besar utang-utang yang dimiliki perusahaan akan dijamin oleh modal milik perusahaan. Besarnya ketergantungan permodalan perusahaan pada pihak luar yang menunjukkan beban perusahaan semakin besar dicerminkan dari DER yang tinggi. Tingginya DER yang dimiliki perusahaan dapat berdampak negatif karena kreditur akan menilai atas risiko kegagalan perusahaan dalam membayar utang akan semakin besar. Tak hanya itu, dari sisi investor akan melihat kinerja perusahaan yang tidak baik karena besarnya utang yang perusahaan miliki untuk memenuhi aktivitas operasionalnya.

Pengaruh NPM Terhadap Return Saham

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga di mana variabel NPM memengaruhi *return* saham secara positif. Dari hasil perhitungan analisis regresi, hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} -3,444 < t_{tabel} 1,67303$. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Pamungkas & Haryanto, 2016); di mana hasilnya menunjukkan bahwa NPM tidak memengaruhi *return* saham. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa NPM tidak dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi. NPM yang tidak memengaruhi *return* saham mengindikasikan adanya ketidakberhasilan perusahaan memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan yang didapatkan.

Pengaruh ROA Terhadap Return Saham

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat di mana variabel ROA memengaruhi *return* saham secara positif. Dari hasil analisis regresi, hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,973 > t_{tabel} 1,67303$. Hasil statistik uji t dari ROA menunjukkan nilai signifikansi 0,005 yang mana lebih kecil dari 0,05, sehingga ROA

memengaruhi *return* saham secara positif signifikan. Hasil tadi mendukung penelitian (Legiman et al., 2015); (Anisa, 2015); (Stefano, 2015); (Bisara & Amanah, 2015); (Puspitasari, 2019); (Marito & Sjarif, 2020); di mana hasilnya menunjukkan bahwa *Return On Asset* memengaruhi *return* saham secara positif.

Untuk melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih atas kekayaan yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, digunakan ROA. Meningkatnya nilai ROA mencerminkan perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena total aktiva yang dimanfaatkan oleh perusahaan dapat memberikan laba untuk perusahaan. Hal itu berdampak pada *return* saham yang diperoleh investor. Dengan demikian investor masih menggunakan ROA sebagai rasio yang dapat membantu menilai kinerja perusahaan ketika memprediksi *return* saham karena ROA memengaruhi *return* saham secara positif dan signifikan.

Pengaruh TATO Terhadap Return Saham

Hasil penelitian mendukung hipotesis kelima di mana variabel TATO memengaruhi *return* saham secara positif. Hal itu terlihat dari hasil analisis regresi, hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,206 > t_{tabel} 1,67303$. Hasil statistik uji t dari TATO menunjukkan nilai signifikansi 0,032 yang mana lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05, sehingga TATO memengaruhi *return* saham secara positif signifikan. Hasil tersebut mendukung temuan (Khotimah & Murtaqi, 2015); (Kurniatun et al., 2015); (Dewi, 2016); dan (Sausan, Korawijayanti, & Ciptaningtias, 2020) di mana hasilnya menunjukkan bahwa TATO memengaruhi *return* saham secara positif.

Aktivitas perusahaan ketika menjalankan operasinya, baik dari penjualan, pembelian, atau kegiatan lain dilihat dari TATO. Rasio ini membandingkan penjualan atas total aktiva dari perusahaan. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan hartanya. Nilai TATO yang tinggi menggambarkan semakin efisiennya perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualannya. Perusahaan yang penggunaan asetnya bagus, akan mampu meningkatkan penjualan dan berpengaruh pada *return* saham. Dengan demikian TATO dapat digunakan investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan karena TATO memengaruhi *return* saham secara positif dan signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh DER, NPM, ROA, dan TATO terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. DER, NPM, ROA, dan TATO secara bersama-sama signifikan memengaruhi *return* saham. Hal itu dapat dilihat dari nilai F hitung 3,794 dan signifikansi 0,009.
2. DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal itu diperoleh dari nilai t hitungnya yaitu -1,010 dan signifikansi 0,317.
3. NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal itu diperoleh dari nilai t hitungnya yaitu -3,444 dan signifikansinya 0,001.
4. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal itu diperoleh dari nilai t hitungnya yaitu 2,973 dan signifikansi 0,005.
5. TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal itu diperoleh dari nilai t hitungnya yaitu 2,206 dan signifikansi 0,032.

Bagi peneliti berikutnya disarankan mengambil waktu penelitian yang lebih panjang karena peneliti dalam penelitian ini hanya mengambil jangka waktu penelitian 5 tahun yaitu dari tahun 2015 hingga 2019, sehingga data yang digunakan memungkinkan masih kurang menggambarkan kondisi perusahaan dalam periode waktu yang lebih lama. Selain itu, disarankan meneliti rasio di luar rasio di penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO), Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). *Journal Accounting*, 2(2), 1-11.
- Anisa, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive And Components Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2014). *Perbanas Review*, 1(November), 72–86.
- Aryanti & Septiatin, A. (2018). *PENGARUH RETURN ON INVESTMENT DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM*. *I-Finance*, 04(02), 121–130.
- Aryanti, Mawardi., & Andesta, S. (2016). *PENGARUH ROA, ROE, NPM DAN CR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*. *I-Finance*, 2(2), 54–71.
- Asri, D. M. D., & Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(3), 62–71.
- Azizah, U. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bisara, C., & Amanah, L. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(2), 1-14.
- Cash, D. A. N., Cr, R., & Return, T. (2019). *No Title*.
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh Rasio Liquiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109-132.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, R. A. (2016). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Capital Adequacy Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Hartarto. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2008.1–2012.4. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indriani, T., Prabawa, S. A., & Kananlua, P. S.(2014). *Analisis Pengaruh Der, Pbv, Dan Per Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 (Studi Kasus Pada Perusahaan Dalam Kategori Consumer Goods Industry, Food And Beverages, Tobacco Manufactur, Papper, Dan Pharmaceuticals)* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Khotimah, K., & Murtaqi, I. (2015). *THE FUNDAMENTAL ANALYSIS OF*

- Kurnia, A., & Isyuardhana. (2015). *PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014) THE INFLUENCE OF RETURN ON AS.* 2(3), 3337–3344.
- Kurniatun, M., N, H. S., & Saryadi. (2015). Pengaruh Current Ratio (CR) , Debt To Equity Ratio (DER) , Total Asset Turnover (TAT) , Return on Asset (ROA) , dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(3), 1–9. Diambil dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/8818/8568>
- Legiman, F. M., Tommy, P., & Untu, V. (2015). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Factors Affecting the Return of Shares in Agroindustry Listed in Indonesia.* 3(3), 382–392.
- Marito, B. C., & Sjarif, A. D. (2020). *The Impact Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dividend Yield, And Market Capitalization On Stock Return (Evdence From Listed Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange).* *Scientific Journal Of PPI-UKM: Social Sciences And Economics*, 7(1), 10-16.
- Nawari. (2010). Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17. Jakarta: PT Elex Medi Komputindo.
- Nirmala, C., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). PENERAPAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN KONSEP ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT Pakuwon Jati Tbk dan PT Agung Podomoro Land Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 32(1), 141–147.
- Pamungkas, Y. A., & Haryanto A. M. (2016). *ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSET (ROA) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN SAHAM.* 5(4), 1–12.
- Permanawati, R. N. (2016). *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turnover, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham, (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2011–2015).* Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Puspita, V. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi.* Universitas Lampung.
- Puspitadewi, C. I. I., & Rahyuda, H. (2016). *Pengaruh DER, ROA, PER Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI.* *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1429–1456.
- Puspitasari, S. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO), Dan Cash Ratio (CR) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Property

- Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2017). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3), 235–245.
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4), 3863–3872. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21912>
- Saputra, K. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi*. 3, 1–15.
- Sausan, F. R., Korawijayanti, L., & Ciptaningtias, A. F. (2020). *The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017*. 1(2), 103–114.
- Siyoto, S., & Sodik M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stefano, K. (2015). The Impact of Financial Ratio toward Stock Return of Property Industry in Indonesia. *iBuss Management*, 3(2), 222–231.
- Sugito, P., Noormansyah, I., Nursanita, N., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2020). *The Influence of Profitability on Stock Return with Inflation as a Moderating Variable*. 127(Aicar 2019), 86–92.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thrisye, R. Y., & Simu, N. (2013). Return Saham Bumn Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 75–81.
- Toruan, L., & August, P. (2013). *Analisis Pengaruh ROA , NPM , dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2009 – 2011*.
- Utami, W. B. (2017). *Analysis of Current Ratio Changes Effect , Asset Ratio Debt , Total Asset Turnover , Return On Asset , And Price Earning Ratio In Predictinggrowth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 -2016*. 2017(1).
- Wijaya, J. A. (2015). *The Effect of Financial Ratios toward Stock Returns among Indonesian Manufacturing Companies*. 3(2), 261–271.